

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prolanis merupakan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis (Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi) (BPJS, 2014). Data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2014 menyatakan ada 10 penyakit yang paling banyak diderita di Indonesia. Penyakit hipertensi memiliki peringkat ke 5 di Indonesia dan diabetes sendiri peringkat ke 3 (Kemenkes, 2017). Penderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus yang banyak di Indonesia maka BPJS membuat sebuah Program Pengelola Penyakit Kronis (Prolanis). Kegiatan Prolanis yang dilakukan dengan tujuan peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi (BPJS, 2014).

Diabetes melitus merupakan satu penyakit kronis yang disebabkan berkurangnya produksi insulin dari pankreas maupun insulin yang dihasilkan tidak efektif dalam mengurangi kadar gula darah. Dari seluruh jenis penyakit diabetes kejadian paling banyak adalah kasus DM tipe 2 yang disebabkan oleh faktor utama kegemukan dan pola hidup yang tidak sehat (Erawantini dkk, 2017). Penderita diabetes melitus di Indonesia adalah sebesar 6,9% atau sekitar 12.191.564 penderita (Kemenkes, 2014). Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang ditandai oleh meningkatnya tekanan darah dalam tubuh (Khotimah, 2013). Penderita hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% atau sebesar 65.048.110 jiwa menderita hipertensi (Kemenkes, 2014).

Masalah gizi baik kekurangan maupun kelebihan gizi dapat terjadi pada semua kelompok usia. Salah satu masalah gizi yaitu kelebihan berat badan dan kekurangan berat badan (Almatsier dkk, 2011). Data yang didapatkan dari seluruh dunia menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi *overweight* dan obesitas pada

10 sampai 15 tahun terakhir dengan banyaknya angka kejadian di Amerika. Saat ini diperkirakan 100 juta penduduk di seluruh dunia menderita obesitas, dan angka ini masih akan terus meningkat. Diperkirakan jika keadaan ini terus berlanjut, maka pada tahun 2230 sebanyak 100 % penduduk Amerika akan mengalami obesitas (Hasdianah dkk, 2014). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 obesitas di Indonesia 15,4 %. Terjadi peningkatan prevalensi obesitas sebesar 20,7 % pada penduduk Indonesia tahun 2016 (Sirkesnas, 2016). WHO mengatakan 40-60% pasien penderita obesitas akan berkembang menjadi diabetes tipe 2 dan memiliki tekanan darah tinggi. Diperkirakan peningkatan populasi penderita obesitas di dunia akan meningkatkan penyakit kardiovaskular dan merupakan penyebab kematian global terburuk pada abad ke 21 (Sargowo, 2015).

Perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi sangat penting didalam bidang apapun, termasuk didalam bidang kesehatan. Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Farlinda dkk, 2017). Sistem informasi kesehatan dikembangkan dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan kesehatan Indonesia, yaitu Indonesia sehat 2025 (Damayanti dkk, 2015). Indonesia telah menerapkan sistem informasi kesehatan sejak tahun 2014 dengan adanya BPJS. Indonesia telah menggunakan sistem kesehatan berjenjang atau sistem rujukan dari Faskes Tingkat Pertama (FKTP) ke Faskes Tingkat Lanjutan (FKTL). Pelayanan di FKTP sudah seharusnya meningkatkan pelayanan untuk menghindari banyaknya sistem rujukan. Penguatan fasilitas kesehatan primer ini, diharapkan tenaga-tenaga medis yang berada di jenjang FKTP harus memiliki kemampuan dan harus menguasai hal-hal terbaru mengenai prediksi, tanda, gejala, penegakan diagnosis dan penatalaksanaan komprehensif mengenai berbagai penyakit. Termasuk yang terpenting adalah kemampuan dalam hal pencegahan penyakit. Inilah yang disebut dengan penguatan di Faskes Primer melalui fungsi promotif dan preventif (BPJS, 2014).

Klinik Sakinah Kaliurang Jember ini merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama dimana klinik ini sudah bekerja sama dengan pihak BPJS terkait prolanis sejak tahun 2014. Kegiatan prolanis yang rutin dilakukan adalah perhitungan berat badan,tinggi badan, tensi, cek gula darah, konsultasi medis dan senam yang dilakukan satu bulan sekali. Pasien prolanis pada Klinik Sakinah berjumlah 54 pasien, dari jumlah pasien tersebut 5,5% adalah penderita komplikasi hipertensi dan dm, 37,0% adalah penderita hipertensi, 62,9% adalah penderita diabetes melitus, dan 50 % dari jumlah pasien prolanis tersebut memiliki status gizi lebih. Kondisi status gizi lebih atau obesitas adalah salah satu penyebab kematian utama di dunia, dimana perhitungan yang dilakukan di klinik ini masih menggunakan sistem manual dan pemeriksaan status kesehatan pasien prolanis membutuhkan pemeriksaan yang berkelanjutan dimana kegiatan yang dilakukan hanya satu bulan sekali sehingga dibutuhkannya kegiatan *monitoring* dan evaluasi pada pasien status gizi lebih pada pasien prolanis. Aplikasi ini dibuat dalam berbasis *web*, menurut Hendri (2017) sistem informasi berbasis *web* dapat memberikan informasi secara cepat, tepat dan akurat dan dapat memberikan kemudahan bagi *user*. Aplikasi berbasis *web* ini dapat mempermudah kegiatan prolanis karena pasien dapat melakukan kegiatan pemantauan rutin status kesehatannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul aplikasi pemantauan rutin pasien prolanis berbasis *web* di klinik sakinah Kaliurang Jember guna untuk menjaga status kesehatan dan untuk mempertahankan kualitas hidup pasien, sehingga mengurangi status gizi obesitas di klinik sakinah ini, selain itu petugas akan di permudah dalam melakukan kegiatan pemantauan kesehatan pasien.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana membuat suatu Aplikasi Pemantauan Rutin Prolanis Berbasis *Web* Di Klinik Sakinah Kaliurang Jember?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ditetapkan, agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini fokus pada pembuatan aplikasi pemantauan rutin pasien Prolanis (Hipertensi dan Diabetes Melitus) untuk membantu dokter dan petugas kesehatan dalam melakukan pemantauan status kesehatan pasien prolanis
- b. Hasil penelitian ini berbentuk aplikasi berbasis *web*.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Membuat Aplikasi Pemantauan Rutin Pasien Prolanis Berbasis *Web* Di Klinik Sakinah Kaliurang Jember untuk dapat memantau status kesehatan pasien Prolanis tersebut.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisis kebutuhan aplikasi pemantauan rutin pasien prolanis
- b. Mendesain kebutuhan aplikasi ke dalam *flowchart*, *Data Flow Diagram (DFD)*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*.
- c. Mengimplementasikan desain sistem kedalam kedalam bahasa pemrograman PHP dan *MySQL* dengan menggunakan *web editor Notepad++*.
- d. Melakukan pengujian aplikasi pemantauan rutin pasien prolanis

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dengan membuat aplikasi pemantauan rutin pasien prolanis.

1.5.2 Bagi Klinik Sakinah

Dapat memudahkan kinerja petugas kesehatan dalam melakukan kegiatan pelayanan di klinik.

1.5.3 Bagi Pasien Prolanis

Dapat memantau status kesehatannya dirinya sendiri dengan mudah, sehingga penyakit yang dialami pasien dapat terkontrol.

1.5.4 Bagi penelitian lanjut

- a. Dapat dijadikan sebagai modal untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apabila akan mengadakan penelitian yang serupa.

1.5.5 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat dijadikan refrensi pengetahuan tentang pembuatan aplikasi kesehatan, yaitu aplikasi pemantauan rutin pasien prolanis berbasis *web*.